

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION*
(GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
IV SDN 05 LEMBAH MELINTANG KECAMATAN LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**MUFLIATI
NIM. 57120**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Penerapan *Cooperative Learning Tipe Group Investigations* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Mufliati

NIM : 57120

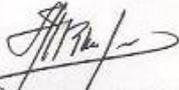
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 1951121 197603 2 002

Pembimbing II


Drs. Nasrul, S.Pd
NIP. 19600408 197603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan *Cooperative Learning Tipe Group Investigations* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Mufliati

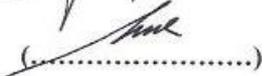
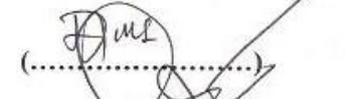
NIM : 57120

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	 (.....)
2. Sekretaris	: Drs. Nasrul, S.Pd	 (.....)
3. Anggota	: Dra. Farida.S, S.Pd, M.Si	 (.....)
4. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	 (.....)
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

Mufliati,2012. Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dimulai dari kenyataan di Sekolah Dasar kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran IPS bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan pembelajaran konvensional sehingga tidak dapat merangsang pengetahuan siswa. Padahal pembelajaran IPS dapat menyenangkan karena dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa mencari tahu sendiri terhadap materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe GI di kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 64,3%, aspek guru adalah 62,5%, dan aspek siswa adalah 52,08% sedangkan hasil tes kognitif memperoleh rata - rata 67, aspek afektif rata - rata 58, aspek psikomotor rata - rata 7. Pada pertemuan 2 penilaian RPP 71,4%, aspek guru 71%, siswa 65% sedangkan kognitif memperoleh rata - rata 70, aspek afektif rata - rata 72 dan aspek psikomotor rata - rata 76. Kemudian hasil penilaian RPP pada siklus II pertemuan 1 adalah 78,6%, aspek guru adalah 85,4%, dan aspek siswa adalah 83,3% sedangkan hasil kognitif dengan rata - rata 72, aspek afektif dengan rata - rata 80, dan aspek psikomotor dengan rata - rata 79. Pada pertemuan 2 RPP memperoleh 92,8%, aspek guru 89,6%, dan siswa 89,6% sedangkan penilaian kognitif memperoleh rata - rata 78, aspek afektif dengan rata - rata 79 dan aspek psikomotor 92.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatsumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Farida.S, S.Pd, M.Si , Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda dan ibuanda yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Suami (Zulnefri) dan anak tersayang (Rean Putra Winanda) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Rekan - rekan mahasiswa PGSD SI angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Hanya kepada Allah peneliti memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal. Amin ya Rabbal Alamin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih.

Pasaman Barat, 03 Januari 2013

Mufliati

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori	12
1. Cooperative Learning	12
a. Pengertian Cooperative Learning	12
b. Langkah – langkah Cooperative Learning	13
c. Tujuan Cooperative Learning	15
d. Tipe - tipe Cooperative Learning	16
2. Pembelajaran Cooperative Learning Tipe GI	17
a. Pengertian Group Investigation	18
b. Langkah - langkah pembelajaran Tipe GI	19
c. Pembelajaran cooperative learning tipe GI dalam pembelajaran IPS.....	19
3. Hasil Belajar Siswa	22
a. Hasil Belajar	22
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar	25
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	29

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	30
B. Kerangka Teori	30
BAB III. Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Tempat Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Penelitian	33
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	37
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Analisis Data	41
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian Siklus I	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	43
a. Tahap Perencanaan	43
b. Tahap Pelaksanaan	46
c. Tahap Pengamatan	55
d. Tahap Refleksi	69

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	71
a. Tahap Perencanaan	71
b. Tahap Pelaksanaan	72
c. Tahap Pengamatan	79
d. Tahap Refleksi	93
B. Hasil Penelitian Siklus II	94
1. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan I	94
a. Tahap Perencanaan	94
b. Tahap Pelaksanaan	95
c. Tahap Pengamatan	103
d. Tahap Refleksi	115
2. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	116
a. Tahap Perencanaan	116
b. Tahap Pelaksanaan	117
c. Tahap Pengamatan	123
d. Tahap Refleksi	136
C. Pembahasan Siklus II	137

BAB V Penutup

A. Simpulan	145
B. Saran	147

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Nilai Ulangan IPS Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2012/2013	5
Tabel 2.	Langkah Pembelajaran Cooperative Secara Umum	14
Tabel 3.	Pembagian Siswa dalam Kelompok Cooperative Tipe GI Siklus I	164
Tabel 4.	Nama – nama Kelompok Cooperative Tipe GI	165
Tabel 5.	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	166
Tabel 6.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan	169
Tabel 7.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	173
Tabel 8.	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan I	177
Tabel 9.	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	178
Tabel 10.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	180
Tabel 11.	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	182
Tabel 12.	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	198
Tabel 13.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	201
Tabel 14.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	205
Tabel 15.	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan II.....	209
Tabel 16.	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	210
Tabel 17.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	212
Tabel 18.	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	214
Tabel 19.	Pembagian Siswa dalam Kelompok Cooperative Tipe GI Siklus II	231
Tabel 20.	Nama – nama Kelompok Cooperative Tipe GI	232

Tabel 21.	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	233
Tabel 22.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	236
Tabel 23.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	240
Tabel 24.	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus II Pertemuan I	244
Tabel 25.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	245
Tabel 26.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	247
Tabel 27.	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	249
Tabel 28.	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	282
Tabel 29.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	285
Tabel 30.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	289
Tabel 31.	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus II Pertemuan II.....	293
Tabel 32.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	294
Tabel 33.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	296
Tabel 34.	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	298
Tabel 35.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Segi Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II Serta Persentase Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II	299

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerangka Teori	31
Bagan 2.	Alur Penelitian Penerapan Cooperative Learning Tipe <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 2	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	153
Lampiran 3	Teks Bacaan Siklus I	157
Lampiran 4	Pembagian Siswa Kelompok Cooperative Tipe GI Siklus I	164
Lampiran 5	Nama – nama Kelompok Cooperative Tipe GI	165
Lampiran 6	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	166
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	169
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	173
Lampiran 9	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan I	177
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	178
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 12	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	182
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	183
Lampiran 14	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	188
Lampiran 15	Teks Bacaan Siklus I Pertemuan II	191
Lampiran 16	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	198
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	201
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	205
Lampiran 19	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan II	209
Lampiran 20	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	210
Lampiran 21	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 22	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	212

Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	215
Lampiran 24	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	221
Lampiran 25	Teks Bacaan Siklus II Pertemuan I	224
Lampiran 26	Pembagian Kelompok Cooperative Siklus II Pertemuan I	231
Lampiran 27	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	233
Lampiran 28	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	236
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	240
Lampiran 31	Hasil Tes Akhir Siswa (Kognitif) Siklus II Pertemuan I	244
Lampiran 32	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	245
Lampiran 33	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	247
Lampiran 34	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	249
Lampiran 35	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	250
Lampiran 36	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	256
Lampiran 37	Teks Bacaan Siklus II	258
Lampiran 38	Lembar Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II	265
Lampiran 39	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	282
Lampiran 40	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	285
Lampiran 41	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	289
Lampiran 42	Hasil Tes Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	293
Lampiran 43	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	294
Lampiran 44	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	296
Lampiran 45	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	298
Lampiran 46	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Segi Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II Serta Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II	299

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang paling utama dalam kehidupan, untuk mengelola sumber daya alam maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Untuk menciptakan manusia yang berkompeten itu, wajib belajar sembilan tahun. Sehingga dengan pendidikan terbentuklah sikap mental, intelektual dan keterampilan seseorang untuk mengelola sumber daya alam. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam Depdiknas (2006:275) menyatakan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global”. Jadi IPS adalah suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta dan konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan. Ischak (2004:1) juga mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, membahas dan menganalisis masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di berikan pada jenjang pendidikan dasar yang membahas berbagai masalah sosial dalam aspek kehidupan.

Mata pelajaran IPS di harapkan agar mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan di hadapi. Melalui pelajaran IPS siswa juga di arahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta cinta damai, apalagi untuk masa sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu usahanya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang di hadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) tercantum dalam Depdiknas (2006:575) mengatakan tujuan dari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1) Mengetahui konsep - konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social ; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat sosial nasional dan global”.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dalam proses pembelajaran IPS, siswa di harapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep - konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun penunjang tercapainya tujuan IPS tersebut adalah guru, yang merupakan salah satu komponen penting. Dimana guru diharapkan bisa mengarahkan dan menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, karena suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar guna memberi kesempatan pada siswa ikut serta berperan aktif, kreatif, berpikir kritis dalam mempelajari, menemukan serta memahami materi dan konsep - konsep IPS. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran IPS adalah sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Dari pengalaman di lapangan yang terjadi di SDN 05 Lembah Melintang pada semester I tahun ajaran 2012/2013, selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV terlihat kurangnya aktifitas siswa dalam belajar IPS. Siswa tidak begitu bersemangat belajar IPS dan siswa kurang terlibat dalam belajar. Siswa terlihat enggan mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran kelas cenderung di kuasai oleh guru. Hal ini di sebabkan karena pola pembelajaran yang di gunakan guru cenderung menonton. Para guru lebih sering memakai pembelajaran konvensional yaitu

mengajar dengan pendekatan ceramah, sedangkan siswa di tuntut menghafal serta membaca bahan pelajaran sehingga siswa jenuh dalam belajar maka penanaman nilai secara efektif dan psikomotor tidak di dapat oleh siswa.

Permasalahan dari proses pembelajaran yang tidak optimal adalah aktifitas siswa kurang, konsep - konsep pembelajaran kurang di kuasai, tidak adanya kerjasama sehingga hasil belajar rendah. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dan hasil belajar Mid siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 20012/2013 di SDN 05 Lembah Melintang yang baru mencapai ketuntasan 43,5 %. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Table 1 : Nilai Mid IPS Semester I Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ALI	67	60		✓
2	NISA	67	70	✓	
3	ARYA	67	60		✓
4	TIARA	67	60		✓
5	RESTI	67	55		✓
6	INDAH	67	78	✓	
7	KEYLA	67	80	✓	
8	SAHRA	67	45		✓
9	INDRA	67	70	✓	
10	AGUNG	67	52		✓
11	RISAL	67	65		✓
12	ZONIA	67	78	✓	
13	MILA	67	66		✓
14	DENI	67	64		✓
15	NINGSIH	67	80	✓	
16	SADDAM	67	45		✓
17	UMMU	67	64		✓
18	NIRA	67	85	✓	
19	DESI	67	50		✓
20	KASIH	67	58		✓
21	FEBIAN	67	68	✓	
22	REAN	67	80	✓	
23	NAUFAL	67	70	✓	
Jumlah Nilai			1.503		
Rata – Rata			65,3		
Jumlah Siswa yang Tuntas				10 orang	
Jumlah Siswa tidak Tuntas					13 orang
Persen ketuntasan				43,5	56,5

Sumber : data kelas IV SDN O5 Lembah melintang 2012/2013

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa untuk pelajaran IPS diperoleh rata - rata 65,3 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru 67. Dari 23 orang siswa yang

mengikuti mid semester I tersebut, yang tuntas 10 orang = $10/23 \times 100\% = 43,5\%$, sedangkan yang belum tuntas 13 orang = $13/23 \times 100\% = 56,5\%$. Artinya, persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS hanya 43,5%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target. Rendahnya hasil belajar ini terjadi disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan pendekatan dan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

Guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran sehingga keberhasilan dan kualitas belajar akan tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar. Untuk mengatasi masalah yang terjadi di SDN 05 Lembah Melintang, perlu dicari solusinya guna meningkatkan pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan dan nilai yang diharapkan, maka perlu pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku dalam bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Dimana dalam proses pembelajaran siswa bekerja sama, saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing - masing.

Cooper dan Heinich (dalam Nur, 2008:11) menjelaskan bahwa pembelajaran *cooperative* sebagai tipe pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan - tujuan dan tugas - tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan, kolaboratif dan sosial. Anggota - anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi hal yang paling penting dalam pembelajaran *cooperative* adalah salah satu penerapan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok - kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara satu dengan yang lainnya mempelajari suatu pokok bahasan.

Menurut Etin (2007:5) “tipe *Group Investigation* adalah mencari dan menemukan informasi, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan pemerolehan belajar.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang memperdayakan kemampuan berpikir siswa. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber - sumber semacam ini (buku - buku, Instansi - instansi dan orang - orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi dan posisi tentang persoalan yang sedang di kaji. Kemudian mengevaluasi dan mensistensiskan

semua informasi yang di sampaikan oleh masing - masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok. Dengan menggunakan tipe *cooperative* dapat menemukan konsep yang terdapat dalam pembelajaran IPS di SD yang di sajikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu dengan menggunakan *cooperative* tipe Group Investigation (GI). Penelitian ini peneliti beri judul **“Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah “bagaimana penerapan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?”

Secara khusus, rumusan masalah yang akan di bahas dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) Siswa Kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative learning* tipe *Group Investogation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) untuk mengkatkan hasil belajar siswa

kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara garis besar hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu,khususnya tentang pembelajaran IPS di SD.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk mengguji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Manfaat praktis

Setelah berakhirnya pelaksanaan PTK ini, maka peneliti mengharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten, seperti :

- a. Bagi penulis, menambah wawasan tentang penerapan *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana

pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

- b. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan IPS di SD.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan untuk tugas - tugas dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative* siswa di tuntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya, Hamid (dalam Etin Solihatin, 2007:4).

Sedangkan menurut yatim (2009:267) “*cooperative* adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*accademic skiil*), sekaligus keterampilan sosial dan interpersonal skiil”.

Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu penerapan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Selanjutnya Artzt dan Newman (dalam Nur, 2006:11) “*Cooperative Learning is an approach that involves a small group of learners working together as a commom goal* (belajar *cooperative* adalah suatu penerapan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja

sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama)”.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *cooperative* bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk prilaku siswa dalam pembelajaran dan dapat bekerja bersama - sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam penerapan *cooperative* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas - tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

b. Langkah – langkah *Cooperative Learning*

Agar pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* berlangsung dengan baik, guru harus bisa menggunakan dan menerapkan langkah- langkah pembelajaran *cooperative learning* dengan benar.

Menurut wina (2006:248) “ langkah - langkah pembelajaran *cooperative learning* terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) penjelasan materi, 2) belajar dalam kelompok, 3) penilaian, 4) pengakuan tim”.

Sedangkan Trianto (2009: 104) menyatakan enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran *cooperative*. Langkah – langkah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2: Langkah- Langkah Pembelajaran *Cooperative learning*

Secara Umum

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membimbing kelompok dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing - masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara - cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru melakukan langkah – langkah pembelajaran *cooperative* tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Menurut Nurasma (2008:3-5) *cooperative learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial. Masing - masing tujuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar

Untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas - tugas akademik dan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, melalui penggunaan atas struktur penghargaan *cooperative* serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk di miliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Dan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bersama dan kolaborasi.

Pengembangan penerapan *cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, Slavin (dalam Sanjaya, 2008:240) menyatakan bahwa “*cooperative learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* tidak hanya sekedar untuk belajar kelompok, tetapi dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, dan saling menghargai satu sama lain meskipun budayanya berbeda. Dengan demikian, pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan seimbang antara aspek kognitif,afektif dan psikomotor.

d. Tipe - tipe *Cooperative Learning*

Menurut Nurasma (2008:268) tipe - tipe *cooperative learning* di antaranya adalah: “(1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Team Game Tournament* (TGT), (3) *Team Assisted Individualization* (TAI) (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan tipe *Group Investigation* (GI), JIGSAW dan CO-OP CO-OP”.

Kemudian Anita (2002:53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran *cooperative* yang ada di gunakan dalam pembelajaran, yaitu: “ 1) mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) berfikir pasangan berempat, 4)berkirim salam dan soal, 5)kepala bernomor, 6) kepala bernomor struktur, 7) dua tinggal dua tamu, 8) keliling kelompok, 9)

kancing gemercing, 10) keliling kelas, 11) lingkaran kecil lingkaran besar, 12) tari bambu, 13) jigsaw, dan 14) bercerita pasangan”.

Dari beberapa tipe pembelajaran *cooperative* yang di uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam tipe atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu tipe tersebut adalah tipe pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation (GI)*

2. Pembelajaran *Cooperative learning tipe Group Investigation (GI)*

a. Pengertian *Group Investigation (GI)*

Menurut Nur (2006:61) *Group Investigation* adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari anggota kelompok dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab terhadap penguasaan materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen dan bekerja sama yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi terhadap sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan.

Menurut Suyatno, (2009: 56) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran *cooperative* yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja dengan pemilihan topik, perencanaan *cooperative*,

implementasi, analisis dan sintesis, kemudian presentasikan penemuan mereka kepada kelas.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Group Investigation* adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang melibatkan kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen dimana siswa bekerja sama serta bertanggung jawab atas ketuntasan materi terhadap sub topik yang dipilih kemudian merencanakan, menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Para siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber didalam dan diluar kelas. Sumber - sumber semacam ini (buku-buku, orang-orang) memberikan banyak gagasan, opini, data, solusi atau posisi terhadap persoalan yang sedang dikaji. Kemudian para siswa mengevaluasi dan mensistensikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

Dalam melaksanakan investigasi kelompok ini, guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok untuk melihat bagaimana kelompok itu melakukan pekerjaan mereka dan membantu mencari jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi dalam integrasi kelompok dan melaksanakan tugasnya.

b. Langkah - langkah Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Menurut Nur (2008: 65-75) ada beberapa langkah – langkah pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI), yaitu : “1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam kelompok kerja, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi kelompok, 4) mempersiapkan laporan, 5) menyajikan laporan akhir 6) evaluasi”.

Menurut Suyatno (2009:56) langkah - langkah pembelajaran *Group Investigation* ada 6 yaitu “ 1) Pemilihan topik, 2) Perencanaan, 3) Implementasi, 4) Analisis dan sintesis, 5) Presentasi hasil final, 6) Evaluasi”.

Selanjutnya Sharan dalam Nurhadi (2003:64 - 65) mengemukakan ada beberapa langkah - langkah pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI), yaitu: “1) Seleksi topik, 2) Merencanakan kerja sama, 3) Implementasi, 4) Analisis dan sintesis, 5) Penyajian hasil akhir, 6) Evaluasi”.

Berdasarkan langkah - langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh pakar di atas, maka peneliti memilih langkah pembelajaran menurut Nurasma. Karena langkah pembelajaran yang dikemukakan Nurasma lebih jelas dan terinci.

c. Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI)**Dalam Pembelajaran IPS**

Selanjutnya Nur (2008:65-75), ada beberapa langkah - langkah pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI), yaitu:

1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing - masing kepada kelompok kerja.

- a) Siswa membaca cepat berbagai sumber tentang SDA, mengajukan topik, mengkategorikan saran-saran.
- b) Siswa berbagi dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih
- c) Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen
- d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.

2). Merencanakan investigasi dalam kelompok

Siswa membuat perencanaan bersama: Apa yang akan dikaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? (pembagian kerja) dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini.

3). Melaksanakan investigasi kelompok

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan mencari kesimpulan
- b) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok
- c) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensistensikan gagasan.

4). Mempersiapkan laporan

- a) Para kelompok menentukan hal yang penting dari pesan pembelajaran
- b) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentase
- c) Para wakil kelompok membentuk steering komite untuk mengkoordinasikan rencana presentase. Pada saat guru bertemu dengan steering komite guru ingin menyuruh petunjuk berikut untuk membantu merencanakan laporan mereka:
 - (1) Menekan gagasan-gagasan utama dan kesimpulan investigasi.
 - (2) Menginformasikan kepada kelas tentang sumber yang di jadikan tempat konsultasi kelompok dan bagaimana dapat memperoleh informasi.
 - (3) Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab.
 - (4) Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam presentase dengan memberikan mereka peran untuk melakukannya.
 - (5) Memastikan tiap anggota kelompok memainkan peran dalam presentase.
 - (6) Memastikan semua perlengkapan atau bahan yang diperlukan telah diminta.

5). Menyajikan laporan akhir

- a) Presentase dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b) Bagian presentase harus melibatkan hal layak secara aktif.

- c) Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentase menurut kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

6).Evaluasi

- a) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan dan pengalaman efektif mereka .
- b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c) Asesment terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar (dalam Indra, 2009:155), “ hasil belajar adalah bila seseorang belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnyatidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Nana (dalam Kunandar , 2008:276) “hasil belajar adalah Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”

Sedangkan Dimiyati (dalam Indra, 2009:3), menyatakan “ hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terujud pada jenis - jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya pelajaran.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom (dalam Nana, 2005:49) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan didapatkan siswa setelah proses pembelajaran yang berupa nilai dimana mencakup (1) Ranah kognitif, (2) afektif dan (3) Psikomotor. Ketiga ranah ini di pandang sebagai hasil belajar siswa yang diproses dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini rincian dari ketiga ranah hasil belajar:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif mencakup terhadap kegiatan otak,ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya

kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

2) Ranah afektif

Peran afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang di capai siswa

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak anak individu. Tipe hasil belajar ini tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Siswa yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai rapor. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi.

Hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, atau orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf atau tindakan yang mencerminkan hasil anak dalam periode tertentu dalam belajar.

b. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi berhasilnya tidak seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor - faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (Slameto:54) Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor - faktor ekstern itu antara lain:

- 1) Latar belakang pendidikan orang tua yang paling mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak dituntut harus lebih berhasil dengan berbagai cara dalam pengembangan hasil belajar anak.
- 2) Status ekonomi sosial orang tua. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang

miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibatnya, belajar anak juga terganggu.

- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah. Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan dan sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Sekolah harus mempunyai ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman sekolah dan ruang kepala sekolah. Sedangkan di rumah diperlukan tempat belajar dan bermain, agar anak dapat berkreasi sesuai apa yang di inginkan. Semua tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa.
- 4) Media yang dipakai guru. Media digunakan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang bervariasi potensi yang tersedia akan melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.
- 5) Kompetensi guru. Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajaran yang dilakukannya terhadap siswa dengan metode atau program tertentu. Metode atau program disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

Faktor Intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain:

- 1) Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang sehat akan lebih mudah dalam belajar, sehingga hasil belajar juga akan lebih baik.
- 2) Kecerdasan atau intelegensia. Kecerdasan besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seorang yang memiliki intelegensia yang tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dibanding orang yang memiliki intelegensi yang rendah. Dengan demikian intelegensi atau kecerdasan memegang peran dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai yang diinginkan. Demikian pula dalam hasil belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi, hasil belajarnya juga akan tinggi.
- 3) Cara belajar. Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- 4) Bakat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil di bandingkan dengan orang yang belajar diluar bakatnya.

- 5) Minat. Seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik di bandingkan dengan siswa yang kurang minat dalam belajar.
- 6) Motivasi. Berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki hasil yang baik, begitu pula sebaliknya.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 575) mata pelajaran IPS adalah “mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya di dasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Ischak (2001:1) juga menyatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, membahas dan menganalisa masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik di arahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang harus di capai, begitu juga dengan pembelajaran IPS. Groos (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:14) mengemukakan tujuan IPS yaitu “untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”.

Dalam KTSP (2006: 575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

“ 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkopesidalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tujuan IPS adalah siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sosial serta bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial dan keterampilan dalam mengatasi setiap masalah sosial.

Pembelajaran IPS tidak memaksakan siswa pada suatu perkembangan tertentu, tetapi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan tempat dia berada sehingga pemahaman siswa terhadap nilai IPS dapat dikembangkan dan di aplikasikan dalam kehidupan.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memuat materi yang kompleks yaitu: geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Kesemua materi tersebut diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS dengan segenap ruang lingkungannya. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006:575) menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi berbagai aspek yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya: “ 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 5) perkembangan teknologi”. IPS dapat dikaitkan dengan berbagai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari - hari. Karena itu IPS di jadikan sebagai wahana pengembangan peserta didik untuk mengenal gejala - gejala perubahan sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya dan menjadi warga negara yang baik sejalan dengan perkembangan usianya. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPS yang diuraikan di atas, maka Penelitian ini membahas tentang “manusia, tempat dan lingkungan” karena bagian ruang lingkup ini berkaitan dengan pembelajaran IPS di SD Kelas IV pada semester satu.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran

menggunakan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)*.

Menurut Nur (2006:61) "*Group Investigation* adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari anggota kelompok dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab terhadap penguasaan materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya". Selanjutnya Sharan dalam Nurhadi, (2003: 64 - 65) "*Group Investigation* merupakan pendekatan pembelajaran *cooperative* yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja dengan seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, kemudian penyajian hasil akhir berupa laporan mereka di depan kelas".

Penerapan *Group Investigation* adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang melibatkan kelompok kecil yang beranggotakan 4- 6 siswa secara heterogen dimana siswa bekerjasama serta bertanggung jawab atas ketuntasan materi terhadap sup topik yang dipilih kemudian merencanakan, menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas.

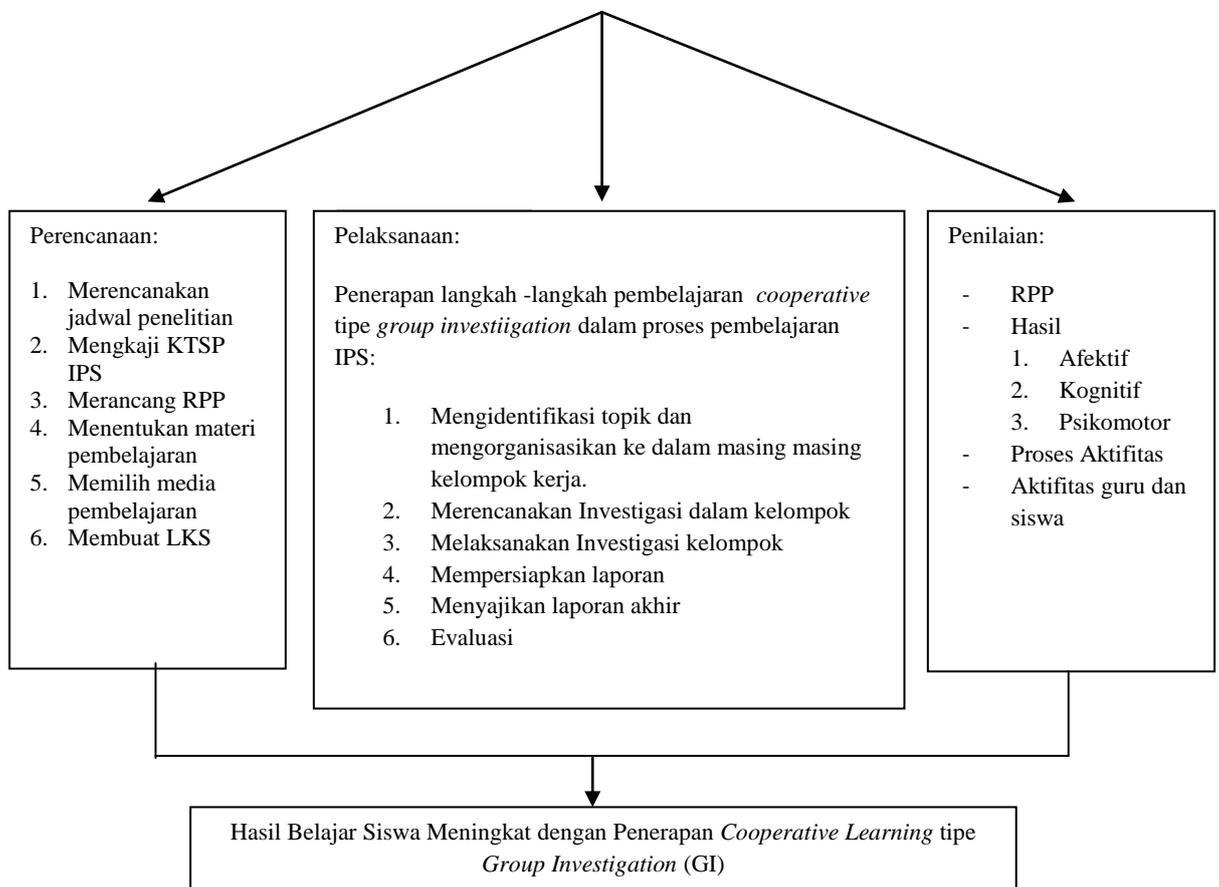
Pembelajaran dengan penerapan *cooperative learning* tipe GI dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yang dikemukakan oleh Nur (2008:65 - 67) yaitu "1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing – masing kepada kelompok kerja, 2) merencanakan

investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi dalam kelompok, 4) mempersiapkan laporan, 5) menyajikan laporan, 6) evaluasi”.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teori sebagai berikut:

KERANGKA TEORI PENELITIAN

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 05 LEMBAH MELINTANG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* tipe GI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 September dengan tujuh aspek 1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar, 3) pengorganisasian materi ajar, 4) pemilihan sumber, 5) kejelasan proses pembelajaran, 6) teknik pembelajaran, 7) kelengkapan instrumen. Hal ini memperoleh persentase 64,3 sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Oktober dengan persentase 71,4%. dan saling memberikan informasi kepada teman kelompok maupun kelompok lain. Karena belum berhasil maka peneliti melanjutkan ke siklus II yang mana penilaian sama dengan siklus I. Pada pertemuan 1 yaitu hari Rabu tanggal 05 Oktober dengan persentase 78,6% dan pertemuan 2 pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2012 dengan persentase 92,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah berhasil dilaksanakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir sesuai langkah GI. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 62,5% dan pertemuan 2 memperoleh 71,4% sedangkan pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,6% dan pertemuan 2 memperoleh 92,8%. Hal ini dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan cooperative learning tipe GI siklus II dapat meningkat dibandingkan siklus I.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dinilai dari ketiga aspek yaitu kognitif yaitu pada siklus I pertemuan 1 berupa soal objektif dan isian dengan rata - rata 67 dan pertemuan 2 bentuk penilaian sama dengan pertemuan 1 dengan rata - rata 69 sedangkan pada siklus II soal berbentuk isian dan uraian yang mana pertemuan 1 dengan rata - rata 72 dan pertemuan 2 dengan rata - rata 82. Dilihat dari segi afektif yang dinilai keseriusan , ketepatan dan keaktifan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata - rata 58 , pertemuan 2 adalah 72 sedangkan siklus II pertemuan 1 adalah 80 dan pertemuan 2 adalah 79. dan psikomotor yang mana dapat di nilai dengan tiga aspek yaitu bentuk gambar, susunan gambar, kesesuaian dengan materi. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata - rata 73, pertemuan 2 dengan rata - rata 76, sedangkan pada siklus II

pertemuan 1 dengan rata - rata 79 dan pertemuan 2 dengan rata - rata 92. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penilaian kognitif mengalami peningkatan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi Peneliti yang ingin menerapkan *cooperative Learning* tipe GI ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan *cooperative learning* tipe GI harus memperhatikan hal - hal sebagai berikut:
 - a. Lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi dalam belajar sungguh - sungguh terutama pada siswa yang kurang mampu untuk menyerap pelajaran.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam peningkatan proses dan hasil pembelajaran.